

Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Peringkat Sukuk (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI)

Jeshinta Olivia Fentari¹, Fadilla², Havis Aravik³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri

Email : jeshinta14@gmail.com, fadilla@stebisigm.ac.id, havis@stebisigm.ac.id

Abstract

This study aims to determine and analyze the effect of profitability ratios on sukuk ratings (case studies of companies listed on the IDX) during the observation period 2020-2024. By using panel data covering 18 sukuk issuing companies over 5 years of observation, a total of 90 observation units were obtained and analyzed using the panel data regression method, with the pooled ordinary least squares (pooled OLS) approach. The results of this study show that the partial test results (t-test) produce a t-count value of -4.8594 with a significance level of 0.0000 which is much smaller than the significance level set at 0.05. The ROA regression coefficient value is -0.1945, which means that it is pushing the sukuk rating towards a category that is increasingly closer to the idAAA position. The regression equation formed is $Y = 2,5262 - 0,19456 (X)$ with a constant of 2.5262 which is in the range of idAA rating when ROA equals zero. The F-count value is 23.6142 with a significance of 0.0000. The coefficient of determination (R^2) of 0.2116 or 21.16% shows that ROA can explain more than one-fifth of the variation in changes in the quality of sukuk ratings.

Keywords : Profitability, Sukuk Rating, BEI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap peringkat sukuk (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di BEI) selama periode pengamatan 2020-2024. Dengan menggunakan data panel yang mencakup 18 perusahaan penerbit sukuk selama 5 tahun pengamatan, lalu diperoleh total 90 unit observasi dan dianalisis dengan metode regresi data panel dengan pendekatan Pooled Ordinary Least Square (Pooled OLS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji parsial (Uji t) menghasilkan nilai t-hitung sebesar -4.8594 dengan tingkat signifikan 0,0000 yang jauh lebih kecil dari taraf signifikan yang ditetapkan sebesar 0,05. Nilai koefisien regresi ROA sebesar -0,1945 yang berarti mendorong peringkat sukuk bergerak menuju kategori yang semakin mendekati posisi idAAA. Persamaan regresi yang terbentuk adalah $Y = 2,5262 - 0,19456 (X)$, dengan konstanta 2,5262 yang berada di kisaran peringkat idAA ketika nilai ROA sama dengan nol. Nilai F-hitung sebesar 23,6142 dengan signifikan 0,0000. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,2116 atau 21,16% menunjukkan bahwa ROA mampu menjelaskan lebih dari seperlima variasi perubahan kualitas

peringkat sukuk.

Kata kunci : *Profitabilitas, Peringkat Sukuk, BEI*

Pendahuluan

Pasar modal syariah merupakan salah satu industri keuangan syariah yang telah mengalami perkembangan pesat dan semakin menarik. Pasar modal syariah 2 menjadi pilihan investasi yang populer bagi masyarakat Indonesia. Dalam lima tahun terakhir investor syariah meningkat pesat yakni bertambah 1.500% dari 4.908 investor menjadi 80.152 investor dengan tingkat keaktifan 25,2 %. Dengan adanya fenomena tersebut dapat memberikan sumbangsih terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tepat pada tanggal 3 Juli 2000 terbitlah Jakarta Islamic Index (JII). (Devi Dwi Kurniati 2013)

Ditahun 2002, Dewan Syariah Nasional (DSN) mengeluarkan fatwa no: 32/DSN-MUI/IX/2002, tentang Obligasi Syariah. Menindaklanjuti fatwa tersebut, pada Oktober 2002, PT. Indosat Tbk mempelopori penerbitan obligasi syariah dengan menerbitkan obligasi syariah atau sukuk mudharabah Indosat senilai Rp. 175 miliar. Indosat sebagai pelopor penerbitan obligasi syariah serta mengalami banyak perkembangan dengan meningkatnya nilai emisi dan jumlah emisi obligasi syariah atau sukuk. Hal yang membedakan sukuk dengan obligasi pada umumnya adalah ada jaminan aset atau *underlying asset* dalam setiap penerbitannya. Investor akan lebih memilih berinvestasi pada sukuk yang mempunyai jaminan aset spesifik karena hal tersebut merupakan jaminan pembayaran pokok dan bukti kesanggupan emiten sehingga risiko default atau gagal bayar tidak terjadi.

. Ditahun 2020, nilai dari outstanding sukuk korporasi sebesar Rp. 30,35 Triliun dan naik menjadi Rp. 45,27 triliun pada tahun 2023. Berdasarkan PT. PEFINDO, sampai November 2023 tercatat penerbitan surat utang (obligasi) korporasi secara nasional sudah mencapai Rp. 120, 60 triliun. Pada periode yang sama total pemeringkatan obligasi korporasi domestik secara outstanding sebesar Rp. 408, 62 triliun dari total Rp. 517, 52 triliun (79%). Bursa Efek Indonesia juga mencatat efek baru 120 emisi obligasi sepanjang tahun 2023.

Salah satu faktor pendukung perkembangan obligasi dan sukuk ini yaitu adanya peringkat atau rating. Peringkat sangat penting untuk diketahui bagi emiten perusahaan dan juga para investor karena hal ini dapat menjadi alat ukur probabilitas kegagalan hutang dan risiko perusahaan yang menjadi emiten. Dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur tingkat Risk and Return investasi perusahaan digunakan peringkat sukuk dan obligasi. Semakin tinggi peringkat yang dimiliki sukuk dan obligasi perusahaan, maka semakin rendah tingkat risiko gagal bayar sukuk dan obligasi tersebut.

Indonesia memiliki dua lembaga pemeringkat utang yang juga memberi peringkat untuk sukuk dan obligasi, yaitu PT. PEFINDO dan satu lagi yaitu PT. Kasnic Credit Rating Indonesia (Moody's). Perusahaan pemeringkat ini tentu

memiliki metode untuk menilai peringkat sukuk dan obligasi tersebut. Metode penilaian dapat dilihat dari unsur laporan keuangan masing-masing perusahaan yang menjadi emiten sehingga peringkat sukuk dan obligasi ini mencerminkan baik buruknya kinerja perusahaan. Peringkat efek yang dikeluarkan oleh PT. PEFINDO dan PT. Kasnic Credit Rating Indonesia (Moody's) terhadap suatu obligasi perusahaan akan memberikan informasi mengenai kinerja keuangan serta posisi bisnis industri perusahaan yang menerbitkan obligasi.

Variabel dependen pada penelitian ini yaitu peringkat sukuk atau obligasi syariah Peringkat obligasi mencerminkan kelayakan kredit perusahaan untuk bisa membayar kewajibannya terkait dengan suatu obligasi, pada umumnya peringkat obligasi dibagi dalam dua kategori, yaitu kategori investment grade AAA, AA, A, BBB dan kategori non investment grade BB, B, CCC, D. Perusahaan atau negara penerbit obligasi yang dianggap memiliki kemampuan cukup untuk memenuhi kewajibannya terhadap pemegang obligasi dikategorikan investment grade, perusahaan atau negara penerbit yang dianggap memiliki kemampuan meragukan memenuhi kewajibannya kepada pemegang obligasi dikategorikan non investment grade. (Pinanditha, A. W., & Suryantini, N. S. 2016).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten, Yoginantha Braja (2018) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap peringkat sukuk, sedangkan Galih Estu Pranoto, Dkk (2017) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap peringkat sukuk. Selain itu penelitian sebelumnya menggunakan data dari tahun terdahulu, sedangkan penelitian ini menggunakan tahun 2020-2024. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap peringkat sukuk pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

1. Teori Sinyal

Teori sinyal ini menjabarkan mengapa suatu perusahaan dapat memiliki dorongan untuk memberi informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Sinyal ini diberikan oleh manajer bertujuan untuk mengurangi informasi antar pihak-pihak manajemen perusahaan dan juga pihak eksternal. Informasi ini terjadi ketika ada salah satu pihak yang mempunyai informasi lebih baik dibanding pihak lainnya. Manajemen perusahaan mengetahui informasi yang banyak mengenai kondisi perusahaan dan prospek di masa yang akan datang daripada pihak ekstern. Kurangnya informasi pihak luar tentang perusahaan yang mengakibatkan mereka perlu melindungi diri dengan cara memberi nilai yang rendah untuk perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dapat memberikan sinyal untuk mengurangi asimetri informasi tersebut agar dapat meningkatkan citra perusahaan. Informasi berbentuk pemberian peringkat obligasi yang dipublikasi diharapkan dapat dijadikan sinyal kondisi keuangan pada perusahaan dan menggambarkan kemungkinan yang terjadi terkait utang yang dimiliki. (Achmad Komarudin, Dkk., 2007).

2. Obligasi Syariah

Sukuk itu asalnya dari bahasa Arab Sak (tunggal) dan sukuk (jamak) yang memiliki artian mirip dengan sertifikat. Sukuk adalah suatu bukti kepemilikan. Namun, sejumlah penulis dari negara barat memmmberikan kesimpulan tentang sejarah perdagangan Islam/Arab abad pertengahan menyatakan bahwa Sakk merupakan kata dari suara latin "cheque" atau "chek" yang biasa digunakan pada sektor perbankan. (Muhammad., 2014)

Sedangkan sukuk menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No.32/DSN-MUI/IX/2002. "Obligasi syariah merupakan suatu surat berharga berjangka panjang yang didasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada para pemegang sukuk dan mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang sukuk yaitu berupa bagi hasil/margin/fee, dan membayar dana obligasi ketika telah jatuh tempo.

Sementara itu, Peraturan Bapepam serta LK No. IX.A.13 memberikan darti Sukuk sebagai efek syariah yang berbentuk sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama serta mewakili bagian yang tidak tertentu tak dapat terpisahkan atau terbagi. (Ali F., 2009)

3. Peringkat Efek

Peringkat efek merupakan suatu penelitian yang terstandar terhadap kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang- hutangnya. (Nasution, M. E., & Huda, N., 2019) Artinya rating suatu perusahaan atau negara dapat dibandingkan dengan perusahaan atau negara yang lain sehingga dapat membedakan siapa yang mempunyai kemampuan lebih baik.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui reaksi pasar yang dihadapi oleh perusahaan penerbit obligasi, tercermin dalam rating obligasinya. Rating sukuk adalah suatu standar yang diberikan oleh Lembaga pemeringkat sukuk yang mencerminkan kemampuan para penerbit obligasi serta kesediaan mereka untuk membayar bagi hasil dan pembayaran pokok sesuai yang jadwal. (Wijayaningtyas, P., 2016).

Peringkat yang diberikan oleh perusahaan pemeringkat akan menyatakan apakah obligasi berada pada peringkat *investment grade* ataukah *non investment grade*. Peringkat idAAA, idAA, idA dan idBBB menyatakan bahwa sebuah obligasi dinyatakan aman dari *default risk* atau resiko gagal bayar atau peringkat ini bisa dikatakan sebagai *investment grade bond*. Peringkat idBB, idB, idCCC dan idD tidak disarankan dalam investasi obligasi dan dikategorikan *speculative-grade bond* atau *non investment grade*. (Adrian Sutedi., 2009)

4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan alat ukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber yang dimiliki oleh perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Rasio profitabilitas

umumnya ada 5, yaitu *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Cash Flow Margin*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*. Ukuran yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Return On Assets (ROA)*. Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada diperusahaan untuk menghasilkan keuntungan selain pajak. Semakin besar ROA yang dihasilkan, maka semakin efisien pula penggunaan dari aktiva perusahaan tersebut, dengan jumlah aktiva yang sama bisa menghasilkan laba yang lebih besar, begitu juga sebaliknya.

5. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh rasio profitabilitas terhadap perusahaan yang terdaftar di BEI telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, Pradini Rifki Fitriani, dkk (2020) menemukan bahwa Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi memiliki hubungan positif. Penelitian Yuninda Asmi Puspita Sari, dkk (2020) menemukan bahwa umur sukuk mempengaruhi profitabilitas. Petty Arisanti, Eko Prasetyo, Rini Ratna Nafitasari (2022) menemukan bahwa Manajemen Laba dan Rasio Keuangan berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara rasio profitabilitas dengan peringkat sukuk memerlukan pengujian lebih lanjut, khususnya pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Oleh karena itu penelitian ini memberikan bukti empiris berupa data panel perusahaan yang terdaftar di BEI.

Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif

Sebelum masuk ke dalam pengujian hipotesis, analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran ringkas mengenai karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil perhitungan statistik deskriptif untuk variabel *Return on Assets (ROA)* sebagai variabel bebas dan skor peringkat sukuk sebagai variabel terikat disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
ROA (X) →	90	-11,0400%	10,6400%	1,5627%	3,7979%
Skor → Peringkat Sukuk (Y)	90	1,0000	8,0000	2,2222	1,6060

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel di atas, variabel Return on Assets (ROA) dari 90 observasi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,5627% dengan standar deviasi 3,7979%. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata mengindikasikan adanya dispersi atau sebaran data yang cukup lebar, yang mencerminkan keragaman kinerja profitabilitas antar perusahaan dalam sampel. Nilai ROA terendah tercatat sebesar -11,0400%, yang dialami oleh PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) pada tahun 2023, menandakan kondisi keuangan yang sedang mengalami tekanan berat. Sementara itu, nilai ROA tertinggi diraih oleh PT Indosat Tbk (ISAT) sebesar 10,6400% pada tahun 2021, yang mencerminkan efisiensi pengelolaan aset yang sangat baik dalam menghasilkan laba.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan guna memastikan bahwasanya model regresi linier yang diestimasi menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS) terbebas dari bias dan pemenuhan syarat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian ini mencakup tiga pengujian utama sebagaimana yang dirancang pada Bab III, yaitu Uji Multikolinearitas, Uji Normalitas, dan Uji Heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidak adanya hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel bebas dalam model regresi. Deteksi dilakukan melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Model ini dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 2.2 berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel →	Tolerance →	VIF	→	Kesimpulan
Return on Assets (ROA)	1,000	→ 1,000	Tidak →	Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2.2 variabel Return on Assets (ROA) menunjukkan nilai Tolerance sebesar 1,000 dan nilai VIF sebesar 1,000. Karena penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas, tidak terdapat potensi multikolinearitas dalam model, sehingga asumsi ini terpenuhi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah pada varians residual dalam model regresi ini bersifat konstan (homoskedastis) di seluruh

observasi. Pengujian ini menggunakan White Heteroskedasticity Test dengan kriteria: apabila nilai p-value $> 0,05$, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 2.2 berikut.

Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian	Statistik White	Sig. (p-value)	Kesimpulan
White Test $\rightarrow 0,184$	$\rightarrow$	$> 0,05$	Homoskedastisitas (Bebas Heteroskedastisitas)

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2.2, White Heteroskedasticity Test menghasilkan nilai statistik sebesar 0,184 dengan p-value yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas dalam model, dan asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

5. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F (uji kelayakan model) digunakan untuk mengevaluasi apakah model regresi yang telah dibentuk layak dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara keseluruhan. Kriteria penerimaan hipotesis model didasarkan pada perbandingan nilai probabilitas (p-value) terhadap taraf signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05.

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 2.3 diperoleh nilai F-hitung sebesar 23,6142 dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0,0000. Karena nilai signifikansi tersebut jauh di bawah ambang batas 0,05 (bahkan lebih kecil dari 0,01), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi data panel yang dibangun dalam penelitian ini secara statistik layak dan signifikan. Dengan kata lain, variabel Return on Assets (ROA) terbukti memiliki kemampuan yang memadai untuk menjelaskan variasi yang terjadi pada peringkat sukuk perusahaan sampel. Model ini dapat digunakan sebagai dasar yang sah untuk melanjutkan analisis pengujian hipotesis.

Berdasarkan Tabel 2.3, nilai F-hitung sebesar 23,6142 dengan signifikansi 0,0000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa model Pooled OLS yang digunakan secara statistik layak dan signifikan dalam menjelaskan pengaruh ROA terhadap peringkat sukuk.

Tabel 4.7 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model → F-Hitung		→	Sig. (p-value)	→	Kesimpulan
Pooled → OLS					
(ROA					
terhadap	23,6142	→	0,0000	Model → Signifikan	
Peringkat				(Layak)	
Sukuk)					

Sumber: Data diolah, 2026

6. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) yang telah dijabarkan pada subbab sebelumnya, maka dapat dilakukan evaluasi terhadap hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Ringkasan hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 4.10 berikut.

Tabel 3.1 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

No.	Hipotesis	t-Hitung	Signifikansi →	Hasil
H ₁	ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peringkat Sukuk	4,8594	0,0000 →	Diterima

Sumber: Data diolah, 2026

Hipotesis H₁: ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat sukuk perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024.

Berdasarkan hasil estimasi, variabel ROA memiliki koefisien regresi sebesar -0,1945 dengan nilai t-hitung -4,8594 dan signifikansi 0,0000 (< 0,05). Dengan mempertimbangkan sistem pengkodean terbalik pada variabel Y, nilai koefisien negatif ini bermakna bahwa semakin tinggi ROA, semakin rendah skor peringkat yang diperoleh, atau dengan kata lain semakin baik kualitas peringkat sukuk yang diraih. Dengan demikian, secara substansi ekonomi, ROA berpengaruh positif terhadap kualitas peringkat sukuk. Hipotesis H₁ diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peringkat sukuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 sampai 2024. Temuan ini selaras dengan logika teori sinyal (*signalling theory*), yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang baik, terutama kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, merupakan sinyal positif yang dikirimkan kepada pasar dan lembaga

pemeringkat mengenai kondisi kesehatan finansial perusahaan tersebut.

Berdasarkan seluruh rangkaian pengujian statistik yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa Return on Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas peringkat sukuk perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Hasil uji parsial (Uji *t*) menghasilkan nilai *t*-hitung sebesar -4,8594 dengan tingkat signifikansi 0,0000, yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Dengan demikian, Hipotesis H_1 dalam penelitian ini diterima.

Koefisien regresi ROA sebesar -0,1945 yang bernilai negatif perlu dipahami secara kontekstual, yaitu dalam kerangka sistem pengkodean terbalik (*reverse coding*) yang diterapkan pada variabel peringkat sukuk (*Y*). Dalam sistem tersebut, skor 1 merepresentasikan peringkat sukuk terbaik (*idAAA*), sementara skor 8 merepresentasikan kondisi gagal bayar (*idD*). Oleh karena itu, nilai koefisien negatif bermakna positif secara ekonomi: setiap kenaikan ROA sebesar 1% akan menurunkan skor peringkat sebesar 0,1945 satuan, yang berarti mendorong peringkat sukuk bergerak menuju kategori yang lebih unggul dan semakin mendekati posisi *idAAA*. Persamaan regresi yang terbentuk adalah $Y = 2,5262 - 0,1945(X)$, dengan konstanta 2,5262 yang berada di kisaran peringkat *idAA* ketika nilai ROA sama dengan nol.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Return on Assets (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas peringkat sukuk perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t*-hitung sebesar -4,8594 dengan signifikansi $0,0000 < 0,05$, sehingga H_1 diterima. Koefisien ROA sebesar -0,1945 perlu dipahami dalam konteks *reverse coding* peringkat sukuk, sehingga secara ekonomi menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA, semakin baik kualitas peringkat sukuk atau semakin mendekati kategori *idAAA*. Dengan demikian, profitabilitas menjadi salah satu indikator penting yang dapat memberikan sinyal positif mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan memenuhi kewajiban kepada pemegang sukuk.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan penerbit sukuk disarankan untuk terus meningkatkan profitabilitas, khususnya melalui pengelolaan aset yang lebih efektif dan efisien, karena tingkat ROA yang lebih baik dapat mendukung peningkatan kualitas peringkat sukuk. Bagi investor, ROA dapat dipertimbangkan sebagai salah satu indikator dalam menilai kualitas dan risiko sukuk sebelum melakukan investasi. Selanjutnya, penelitian mendatang disarankan untuk menambahkan variabel keuangan maupun nonkeuangan lainnya yang berpotensi memengaruhi peringkat sukuk, memperluas jumlah sampel, serta menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai

faktor-faktor yang menentukan peringkat suku

Daftar Pustaka

- Abdalloh, I. (2019). Pasar Modal Syariah. Elex Media.
- Abdul Manan, D. (2015). Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah. Prenada Media.
- Anindhita, N., Anisma, Y., & Hanif, R. A. (2017). Pengaruh Kepemilikan Saham Institusi Saham Publik, Kebijakan Dividen, Struktur Aset, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014
- Asmi Puspita Sari, Yuninda. Afifudin, M. Cholid Mawardi. Pengaruh Struktur Sukuk, Umur Sukuk, Dan Status Jaminan Sukuk Terhadap Peringkat Sukuk Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Tahun 2016-2018. Universitas Islam Malang. E-JRA Vol. 09 No. 05 Februari 2020
- Devi Dwi Kurniawati (2013) Analisis Perkembangan Sukuk (Obligasi Syariah) Dan Dampaknya Bagi Pasar Modal Syariah. Al-Iqtishad Dr. Muhammad
- Firdaus, dkk. (2005). Konsep Dasar Obligasi Syariah, Renaisan.
- Fauziah, Yosi. (2014). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Umur Obligasi Terhadap Prediksi Peringkat Obligasi (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek
- Fenni Sufiyanti, Dewi Kusuma Wardani, "Dampak rasio keuangan terhadap peringkat obligasi" (Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper, 28 Mei 2016) Hermuningsih, S. (2012). Pengaruh profitabilitas, size terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening. Jurnal siasat bisnis.
- I Made Sudana. (2009). Manajemen keuangan Teori dan Praktek. Surabaya: Airlangga University Press.
- Imam Ghozali. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 22 edisi ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kencana. Noviana, L., & Solovida, G. T. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Rating Obligasi Syariah, Risiko Obligasi Syariah terhadap Yield Obligasi Syariah (Sukuk). Stability: Journal of Management and Business.
- Pinanditha, A. W., & Suryantini, N. S. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Perbankan. E-Jurnal Manajemen Unud
- Rosi Raimuna dan Evi Mutia. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peringkat Sukuk yang ditinjau dari faktor Akuntansi dan Non Akuntansi. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, Vol. 3 No 3.

- Seto, S. H. (2014). Menggagas Pembiayaan Pembangunan Infrastruktur di Indonesia Melalui Obligasi Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2(1).
- Wijayaningtyas, P. (2016). Pengaruh Nilai Penerbitan, Rating Penerbitan, Umur Obligasi Syariah Terhadap Reaksi Pasar Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.

